

Journal

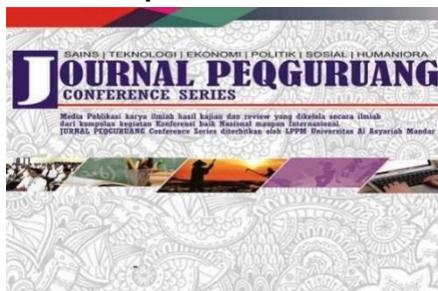
Peqguruang: Conference Series

eISSN: 2686-3472

JPCS

Vol. 3 No.1 Mei. 2021

Graphical abstract



GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SDN 066 PEKKABATA POLEWALI MANDAR

¹ Yuliani Soerachmad, ² Patmawati, ³Isma Syeftiani
FKM Universitas Al Asyariah Mandar

patmawati@mail.unasman.ac.id

Abstract

SDN 066 Pekkabata is one of the elementary schools in Polewali District, Polewali Mandar Regency, with only 35.4% PHBS. This study aims to describe the clean and healthy behavior of SDN 066 Pekkabata Polewali Mandar. The type of research used is sequential explanatory. The population of this research is all 30 teachers at SDN 066 Pekkabata in 2020. Sampling was done by accidental sampling technique. The number of samples is 15 people. Research data were collected through observation, filling out questionnaires, and interviews. The research data were analyzed using univariate analysis. The results of this study provide information that the teacher's knowledge in describing clean and healthy living behavior at SDN 066 Pekkabata is excellent, but students sometimes do not pay attention to what the teacher says, especially in the description of clean and healthy living behavior. The school has made efforts to provide a clean environment, especially a hand washing area (sink) in front of each student's study room with clean running water and soap.

Keywords: *Efforts School, Behavior Living Clean and Healthy*

Abstrak

SDN 066 Pekkabata merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang memiliki PHBS hanya 35,4%. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat SDN 066 Pekkabata Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *sequential explanatory*. Populasi penelitian ini adalah semua guru di SDN 066 Pekkabata Tahun 2020 berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel adalah 15 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara. Data-data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa pengetahuan guru dalam gambaran perilaku hidup bersih dan sehat SDN 066 Pekkabata sudah sangat baik, namun siswa yang kadang kala tidak memperhatikan apa yang disampaikan gurunya khususnya dalam gambaran perilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah sudah berupaya dalam menyediakan lingkungan yang bersih khususnya tempat cuci tangan (wastafel) di setiap depan ruangan belajar siswa dengan air yang mengalir bersih dan menyediakan sabun.

Kata kunci: Upaya Sekolah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i1.2057>

Received : 01 Januari 2021 | Received in revised form : 05 Februari 2021 | Accepted : 30 April 2021

1. PENDAHULUAN

Salah satu misi pembangunan kesehatan di Indonesia adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Putra, E., 2013)

Tujuan pembangunan kesehatan adalah mewujudkan masyarakat sehat yang memiliki kesadaran dan kemampuan hidup sehat sehingga terwujud derajat kesehatan yang optimal (Patmawati, 2018).

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yaitu upaya pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan, Nomor 1193/Menkes/SK/X/2014 tentang visi promosi kesehatan RI adalah perilaku hidup bersih sehat 2010 atau PHBS 2010. PHBS terdiri dari beberapa indikator khususnya PHBS tatanan institusi pendidikan (pondok pesantren, sekolahan) yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan warung/kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Masruroh, 2014).

Menurut WHO, sebanyak 100.000 anak Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare setiap tahunnya, sedangkan data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk, terdapat sebanyak 300 orang yang menderita penyakit diare sepanjang tahun (Kemenkes RI 2018).

Selain itu juga masih terdapat sebanyak 40-60% anak usia sekolah yang menderita penyakit cacangan (Lubis, 2019). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 menyajikan data bahwa, terdapat sebanyak 64,41% sarana yang telah dibina lingkungannya untuk menerapkan kehidupan bersih dan sehat. Sarana tersebut terdiri dari institusi pendidikan sebanyak 67,52%, tempat kerja sebanyak 59,15%, dan lingkungan lainnya sebanyak 62,26% (Depkes RI, 2002).

Tahun 2018 jumlah anak-anak di Indonesia diestimasikan mencapai 64,85 juta jiwa. Dan diperkirakan mencapai 65,31 juta pada tahun 2017. Porsi jumlah penduduk anak-anak Indonesia dengan kategori usia 0-14 tahun sekitar 28%-34% terhadap jumlah penduduk Indonesia yang pada tahun lalu mencapai 235 juta jiwa. Saluran yang cocok untuk memberikan sosialisasi dan praktik kesehatan sejak dini pada anak-anak adalah melalui sekolah. Jumlah institusi pendidikan di Indonesia khususnya sekolah dasar adalah 338.729 sekolah angka itu berdasarkan Nomor Pokok Sekolah Nasional, Kementerian Pendidikan Nasional, dari semua tingkatan mulai TK (Taman Kanak-kanak) sampai

Perguruan Tinggi, baik Negeri maupun swasta. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Kemenkes (Kementerian Kesehatan, 2018)

Berdasarkan data Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2007 menyebutkan bahwa sekitar 3% anak-anak mulai merokok sejak kurang dari usia 10 tahun. Persentase orang merokok tertinggi (64%) berada pada kelompok usia remaja (10-19 tahun) dan sebagian besar (82%) penduduk yang berusia 10 tahun ke atas kurang melakukan aktivitas fisik, dengan kategori (73%) kurang bergerak dan (9%) tidak terbiasa melakukan aktifitas fisik. Belum lagi persoalan keamanan makanan yang dijual di sekitar sekolah yang belum menerapkan prinsip-prinsip Hygiene. Bila PHBS ini tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan yaitu munculnya berbagai penyakit.

Hal ini dapat dilihat melalui hasil survey subdit diare tahun 2002 dan 2003 pada 40 SD (Sekolah Dasar) di 10 provinsi menunjukkan prevalensi kecacingan berkisar antara 2,2 %-6,3%. Berdasarkan hasil pengamatan tahun 2008, ditemukan kasus diare sebanyak 12.253 (38,11 %). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Target Nasional institusi pendidikan yang melaksanakan PHBS adalah 70% ditahun 2014. Data dari Laporan Tahunan Tahun 2011 Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar, sekolah yang telah melaksanakan PHBS hanya 22,5% dengan target 65%. Ini membuktikan bahwa belum sepenuhnya mencapai target yang sudah ditetapkan. Di provinsi Sulawesi Barat, prevalensi upaya pembangunan kesehatan khususnya PHBS di masyarakat yang di tiap-tiap Kabupaten di antaranya Kabupaten Mamasa 83,44%, Polewali Mandar 72,73%, Majene 67,58%, Mamuju 65,17% dan Mamuju Utara 62,04% BPS (Badan Pusat Statistik) dan Rikesdas (Dinkes polewali mandar 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut merupakan alasan utama penulis untuk melaksanakan penelitian tentang "Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat SDN 066 Pekkabata Polewali Mandar".

Dengan demikian maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana upaya sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SDN 066 Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar"? Karena itu, tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui upaya sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat

siswa di SDN 066 Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix method*), yaitu suatu metode penelitian yang menggabungkan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian sehingga diperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan di SDN 066 Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, pada tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SDN 066 Pekkabata Polewali Mandar Tahun 2020 yang berjumlah 30 guru. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 15 orang yang dipilih secara *accidental sampling*.

Data primer diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dari literatur-literatur yang berhubungan serta mendukung topik peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi untuk melihat secara langsung kondisi sanitasi lingkungan di SDN 066 Pekkabata Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, 2) wawancara untuk memperoleh data sanitasi lingkungan dan PHBS meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan, dan 3) dokumentasi.

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan cara editing data, coding data, dan entri data. Data hasil olahan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan narasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk menjelaskan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Kuantitatif (Tahap 1)

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru mengetahui pemberian arahan kepada siswa melalui penjelasan tahap demi tahap agar siswa mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh anda tentang mencuci tangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jawaban Eesponden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	13	86.7
Kurang	2	13.3
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 1 (satu) yang menyatakan Apakah Bapak/Ibu guru

mengetahui pemberian arahan kepada siswa melalui penjelasan tahap demi tahap agar siswa mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh anda tentang mencuci tangan yang menjawab cukup sebanyak 13 (86,7%) responden dan yang menjawab kurang sebanyak 2 (13,3%) responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru menyediakan berupa modul, buku bacaan, media kesehatan, dan lain-lain tentang pemilihan jajanan sehat untuk siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Eesponden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	14	93.3
Kurang	1	6.7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 2 (dua), yang menyatakan apakah Bapak/Ibu guru menyediakan berupa modul, buku bacaan, media kesehatan, dan lain-lain tentang pemilihan jajanan sehat untuk siswa yang menjawab cukup sebanyak 14 (93,3%) responden dan yang menjawab kurang sebanyak 1 (6,7%) responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru mengetahui penyediaan lingkungan yang mudah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membiasakan mencuci tangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Eesponden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	13	86.7
Kurang	2	13.3
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 3 (tiga) yang menyatakan apakah Bapak/Ibu guru mengetahui penyediaan lingkungan yang mudah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membiasakan mencuci tangan, menjawab cukup sebanyak 13 (86,7%) responden dan yang menjawab kurang sebanyak 2 (13,3%) responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru mengetahui pemberian contoh perilaku mencuci tangan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Jawaban Eesponden Frekuensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	15	100
Kurang	-	-
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 4(empat) yang menyatakan apakah Bapak/Ibu guru mengetahui pemberian contoh perilaku mencuci tangan kepada siswa yang menjawab cukup sebanyak 15 (100%)responden dan yang menjawab kurang sebanyak 0 (0%)responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/ibu guru mengetahui apabila siswa membuang sampah sembarangan akan menimbulkan penyakit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Jawaban Eesponden Frekuensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	14	93.3
Kurang	1	6.7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 5(lima) yang menyatakan apakah Bapak/ibu guru mengetahui apabila siswa membuang sampah sembarangan akan menimbulkan penyakit menjawab cukup sebanyak 14 (93,3%) responden dan yang menjawab kurang sebanyak 1 (6,7%) responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihandapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Jawaban Eesponden Frekuensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	15	100
Kurang	-	-
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 6(enam) yang menyatakan apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan yang menjawab cukup sebanyak 15 (100%)responden dan yang menjawab kurang sebanyak 0 (0%)responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan Apakah Bapak/Ibu guru memberikan arahan atau instruksi (tertulis/lisan) kepada siswa untuk membiasakan buang sampah pada tempatnyadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Jawaban Eesponden Frekuensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	14	93.3
Kurang	1	6.7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 7(tujuh) yang menyatakan apakah Bapak/Ibu guru memberikan arahan atau instruksi (tertulis/lisan) kepada siswa untuk membiasakan buang sampah pada tempatnya yang menjawab cukup sebanyak 14 (93,3%)responden dan yang menjawab kurang sebanyak 1 (6,7%)responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru mengetahui pemberian arahan kepada siswa melalui penjelasan tahap demi tahap agar siswa mudah memahamidapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Jawaban Eesponden Frekuensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	14	93.3
Kurang	1	6.7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 8(delapan) yang menyatakan apakah Bapak/Ibu guru mengetahui pemberian arahan kepada siswa melalui penjelasan tahap demi tahap agar siswa mudah memahami yang menjawab cukup sebanyak 14 (93,3%)responden dan yang menjawab kurang sebanyak 1 (6,7%)responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru menyediakan lingkungan yang mudah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memilih jajanan sehatdapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Jawaban Eesponden Frekuensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	15	100
Kurang	-	-
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 9(Sembilan) yang menyatakan, Bapak/Ibu guru menyediakan lingkungan yang mudah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memilih jajanan sehat yang menjawab cukup sebanyak 15 (100%) responden dan yang menjawab kurang sebanyak 0 (0%)responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh perilaku memilih jajanan sehat kepada siswadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi JawabanEesponden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	14	93.3
Kurang	1	6.7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 10(sepuluh) yang menyatakan, apakah Bapak/Ibu guru memberikan contoh perilaku memilih jajanan sehat kepada siswa yang menjawab kurang sebanyak 14 (93,3%)responden dan yang menjawab kurang sebanyak 1 (6,7%)responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru memberikan motivasi (dukungan emosional) terhadap siswa untuk membiasakan memilih jajanan sehatdapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi JawabanEesponden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	15	100
Kurang	-	-
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 11(sebelas) yang menyatakan, apakah Bapak/Ibu guru memberikan motivasi (dukungan emosional) terhadap siswa untuk membiasakan memilih jajanan sehat yang nmenjawab cukup sebanyak 15 (100%) responden dan yang menjawab kurang 0(0%)responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan Apakah Bapak/Ibu gurumenyampaikan kepada siswa tentang pentingnyamengonsumsi jajanan sehatdapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi JawabanEesponden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	14	93.3
Kurang	1	6.7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 12(duabelas) yang menyatakan apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan kepada siswa tentang pentingnya mengonsumsi jajanan sehat yang menjawab cukup sebanyak 14 (93,3%)responden dan yang menjawab kurang sebanyak 1 (6,7%)responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan kepada siswa tentang dampak jajan sembarangan di sekolahdapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi JawabanEesponden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	15	100
Kurang	-	-
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 13 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 13(tigabelas) yang menyatakan, apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan kepada siswa tentang dampak jajan sembarangan di sekolah yang menjawab cukup sebanyak 15 (100%) responden dan yang menjawab kurang 0 (0%)responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan apakah Bapak/Ibu guru memberikan arahan atau instruksi (tertulis/lisan) kepada siswauntuk membiasakan memilih dan mengonsumsi jajanan sehatdapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi JawabanEesponden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cukup	14	93.3
Kurang	1	6.7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 14 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 14(empatbelas) yang menyatakan, apakah Bapak/Ibu guru memberikan arahan atau instruksi (tertulis/lisan) kepada siswa untuk membiasakan memilih dan mengonsumsijajanan sehat yang menjawab cukup sebanyak 14

(93,3%) responden dan yang menjawab kurang sebanyak 1 (6,7%) responden.

Distribusi jawaban responden berdasarkan Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui penyediaan kemudahan bagi siswa misalnya berupa modul, buku bacaan, media kesehatan, dan lain-lain untuk membiasakan mencuci tangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Jawaban Responden Frekuensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	14	93.3
Kurang	1	6.7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa dari 15 responden, pada uraian pertanyaan ke 15 (limabelas) yang menyatakan apakah Bapak/Ibu guru mengetahui penyediaan kemudahan bagi siswa misalnya berupa modul, buku bacaan, media kesehatan, dan lain-lain untuk membiasakan mencuci tangan yang menjawab cukup sebanyak 14 (93,3%) responden dan yang menjawab kurang sebanyak 1 (6,7%) responden.

b. Hasil Analisis Kualitatif (Tahap ke 2)

Berikut hasil wawancara dari beberapa responden:

Salah satu upaya sekolah adalah dengan mengadakan piket kelas, gotong royong untuk lingkungan sekolah. (responden 1)

Dari informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara kepada responden, berdasarkan uraian di atas pengetahuan guru dalam upaya PHBS di sekolah cukup baik, namun perlu di tingkatkan lagi khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Upaya sekolah dalam meningkatkan PHBS di sekolah yaitu dengan piket setiap hari secara bergiliran, dan pada hari jumat diadakan kerja bakti bersama, dan kami selalu menyarankan kepada anak-anak untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat. (responden 2)

Dari hasil wawancara diperoleh gambaran informasi bahwa responden cukup berupaya dalam meningkatkan PHBS di sekolah dengan mengajarkan system gotong royong kepada siswa.

Sekolah menyediakan berdasarkan apa yang telah disuruh oleh pemerintah yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan di depan kelas, menyediakan jamban siswa, menyediakan lapangan agar siswa dapat berolah raga dan melakukan senam, dan kegiatan lainnya. (responden 1)

Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap sekolah dan juga alat

untuk penimbangan berat badan serta unit kesehatan sekolah. (responden 2)

Alhamdulillah kami mulai dari berbagai ekstrakurikuler yaitu kepramukaan dalam olahraga juga dibahas tentang PHBS di dalam ekstrakurikuler seni juga dimulai dari penampilan kebersihan diri kebiasaan cuci tangan sudah semua tercover di dalam ekstrakurikuler ini kemudian di dalam mata pelajaran IPA contohnya juga diterangkan tentang bagaimana menjaga lingkungan misalnya di dalam kelas di dalam IPA ada tentang kesehatan bagaimana cara mengonsumsi makanan yang sehat dan gizi seimbang yang sebisa mungkin di jangkau dengan ekonomi yang sesuai dengan kemampuan. (responden 1)

Upaya yang pertama yaitu UKS pada dasarnya bekerja sama program PHBS yang masuk ke sekolah dimana anak SD lebih ditekankan dari pada anak SMP dimasukkan dalam program promkes dan kesehatan reproduksi. Kalau untuk anak SD sendiri lebih difokuskan ke kebersihannya dibantu oleh program UKS dan juga UKGS adalah program gigi yang masuk ke sekolah. Sudah ada pada semua anak SD dipekkabata ada anggaran khusus yang diprioritaskan untuk lomba PHBS yang ditunjuk kepada sekolah tersebut. (responden 2)

Yaitu menjadi karakter dan kebiasaan siswa disini menjadi lebih baik tentang PHBS baik di lingkungan sekolah maupun rumah, kesehatan mereka juga lebih bugar setiap setiap masuk sekolah, postur tubuh juga menjadi lebih tinggi dan pertumbuhannya lebih baik (responden 1)

Dengan PHBS ini dapat menjaring anak sekolah yang tahu manfaat kesehatan diri, kesehatan sekolah dan lingkungannya. Dengan adanya PHBS kepada siswa kami menyarankan lomba tentang PHBS dan alhamdulillah masuk juara (responden 2)

Untuk kendalanya mungkin tidak ada karena kami merasa fasilitas sarana dan prasarannya sudah tersedia di sekolah dengan sangat baik contohnya kami sudah menyediakan wastafel cuci tangan di depan kelas, kamar mandi/toilet juga kami sudah sediakan terpisah untuk laki laki dan perempuan (responden 1)

Kalau ditanya kendalanya apa mungkin dari anak-anaknya sendiri terkadang karena umur mereka yang masih tergolong mudah, kesadarannya juga belum seperti orang dewasa yang harus selalu diingatkan dan di beri contoh berulang kali baru bisa terbiasa untuk melakukan hidup bersih dan sehat (responden 2)

Kedepannya kami mengharapkan anak-anak menjadi lebih sehat berprestasi lalu tingkat absensi di sekolah terus menurun karena anak-anaknya sehat, selain itu

jugadiharapkan anak anaknya menjadi lebih berprestasi, kebetulan untuk tingkat kabupaten SD 066 Pekkabata ini sering mendapat juara di berbagai perlombaan salah satunya menjadi SD terfaforit karna sudah termasuk sekolah adiwiyata dan tingkat absensinya paling sedikidibandingkan dengan sekolah lainnya (responden 1)

Kami berharapnya tidak hanya pimpinan seklah saja yang melakukan kegiatan ini tapi diharapkan juga pihak puskesmas juga ikut mendukung kegiatan program ini (responden 2)

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui upaya sekolah dalam perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Seluruh responden yaitu sebanyak 15 responden sudah cukup berupaya, ini bisa dilihat dari jawaban responden yang menjawab >50% sesuai dengan criteria objektif yang di tetapkan sebelumnya bahwa pengetahuan cukup bila menjawab pertanyaan >50% dengan benar.

pengetahuan tidak lain dari hasil tahu, kalau tahu bahwa pohon itu rendah, maka mengakui hal 'rendah' itu terhadap pohon itu. Mengakui sesuatu terhadap sesuatu. Memang itu tahu, yang menghasilkan pengetahuan. Pengakuan sesuatu terhadap sesuatu itu disebut 'putusan', sehingga dalam dasarnya putusan dan pengetahuan itu sama. Pengetahuan ada pengakuan sesuatu terhadap sesuatu maka adalah dua sesuatu dalam putusan, sehingga putusan selalu ada bagiannya, yaitu dasar pengakuan. Dasar pengakuan itu disebut subjek (Esha, 2010).

Pengetahuan yang dapat disimpulkan, manusia adalah makhluk berpikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu. Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara. Jika sekedar ingin tahu tentang sesuatu, cukup dengan menggunakan pertanyaan secara sederhana. Namun di samping itu, adakalanya pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu dalam peristiwa atau kejadian Pengetahuan diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya, cara memperolehnya melalui yang teramati oleh indera seperti mata dan telinga. Sebagai contoh siswa merasa tidak nyaman dan mudah terserang penyakit akibat sampah yang menumpuk dan tidak menjaga kebersihan akan menimbulkan bau dan penyakit. Mengapa demikian? sebab berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah, lazimnya bila sampah menumpuk ataupun tidak menjaga kebersihan. Berkali-kali kasus serupa mereka alami. Akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa sampah menumpuk dan

tidak menjaga kebersihan mengakibatkan ketidaknyamanan dan mudahnya siswa terserang penyakit (Jalaluddin, 2019).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang upaya sekolah dalam perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SDN 066 Pekkabata tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa 1) Pengetahuan guru dalam upaya sekolah dalam perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah sudah sangat cukup, namun siswa yang kadang kala tidak memperhatikan apa yang di sampaikan gurunya khususnya dalam upaya perilaku hidup bersih dan sehat, 2) Sikap siswa dalam upaya sekolah dalam perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah sudah cukup, namun kadang siswa lupa dengan sikap hidup bersih dan sehat akibat pergaulan atau keadaan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, A., Patmawati, P., & Afriani, A. (2019). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 113-135.
- Depkes, R. I. (2002). Profil Kesehatan Indonesia 2001 Menuju Indonesia Sehat 2010. *Jakarta: Dep Kes RI*, 36-37.
- Kemenkes Nomor 1193 tahun 2014. Tentang Visi Promosi Kesehatan RI
- Lubis, I. D. (2019). Hubungan Higienitas Pribadi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dengan Infeksi Kecacingan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(2).
- Masrurroh, A. T.. (2014). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies pada Santriwati Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Sleman* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Putra, E., Keloko.. Hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) pada Keluarga di Lingkungan IV Kelurahan Sei Putih Tengah Medan Tahun 2013.
- Patmawati, P., & Sumardi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Hygiene Perseorangan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 180-190.
- Sugiarti, E. (2016). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Desa*

Dengan Status ODF (Open Defecation Free) Di Desa Gebangan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Sugiyono, Prof. Dr., (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.